



EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM ANIME ARTE

Ni Putu Figlia Ayu Salsa Dimita¹, Wayan Nurita², Ni Luh Gede Meilantari³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11 A Denpasar, Bali 8011

Correspondence email: figliaayu17@gmail.com

Abstract

The analysis in this study aims to examine and describe the existence of the main female character in the anime Arte. This research is descriptive-qualitative type. The data source used in this study is an anime entitled Arte. The data obtained were analyzed using existentialist feminism theory. The method and technique of data collection in this research is the listening method with the advanced note-taking technique, namely by listening repeatedly to the Arte anime, then recording dialogues that show their existence as women. The methods and techniques of data analysis in this study used a qualitative descriptive method which was described using an informal method, namely describing it in Indonesian words that are easy to understand. The results of the study found that the main female character in the anime Arte based on Simone De Beauvoir's existentialist feminism theory can achieve transcendence based on four strategies, namely, 1. Women can work, 2. Women can become intellectuals, 3. Women achieve socialist transformation of society. , 4. Women can refuse their otherness.

Keywords : *existentialist feminism, women, anime*

Abstrak

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan eksistensi terhadap tokoh utama perempuan dalam anime Arte. Penelitian ini berjenis deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa anime yang berjudul Arte. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode simak dengan teknik lanjutan catat yaitu dengan cara menyimak berulang kali anime Arte, kemudian mencatat dialog yang menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan. Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dijabarkan dengan menggunakan metode informal yaitu menguraikan dengan kata-kata dalam Bahasa Indonesia yang mudah untuk dipahami. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tokoh utama perempuan dalam anime Arte berdasarkan teori feminisme eksistensialis dari Simone De Beauvoir dapat mencapai transedensinya berdasarkan empat strategi yang dilakukan yaitu, 1. Perempuan dapat bekerja, 2. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual, 3. Perempuan mencapai transformasi sosial masyarakat, 4. Perempuan dapat menolak ke-liyanannya.

Kata kunci : *feminisme eksistensialis, perempuan, anime*

Pendahuluan

Sastra merupakan karya seni yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat dari Faruk (2012:25) yang memaparkan bahwa

sebuah karya sastra disebut sebagai objek yang sifatnya manusiawi serta fakta dari kehidupan yang dapat dikaji lebih lanjut. Dalam karya sastra biasanya menggambarkan realita kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitar yang merupakan gambaran kehidupan sebagai sebuah gejala sosial melalui tokoh-tokoh cerita di dalamnya. Salah satu karya sastra modern yang hingga saat ini masih banyak diminati adalah anime. Anime adalah animasi khas Jepang yang dicirikan melalui gambar-gambar warna-warni yang menampilkan beberapa tokoh dalam berbagai macam cerita.

Salah satu anime yang menarik untuk tonton adalah *Arte*. Anime ini bercerita tentang seorang gadis bangsawan yang hidup pada zaman kerasnya budaya patriarki terhadap perempuan. Ia memiliki cita-cita sebagai seorang pelukis, namun pada zaman itu menjadi pelukis adalah hal yang sangat sulit bagi kaum perempuan. *Arte* tidak mendapatkan dukungan dari ibu dan orang sekitarnya. Namun ia tidak pantang menyerah, ia berusaha sendiri agar bisa lepas dari genggaman budaya patriarki dan membuktikan kepada semuanya bahwa perempuan mempunyai hak yang setara dengan laki-laki. Dalam anime ini terdapat sisi feminisme yang dilakukan oleh tokoh utamanya. Menurut Kasiyan (dalam Sugihastuti, 2007:86) menyatakan bahwa feminisme merupakan sebuah gerakan perempuan yang disebabkan oleh adanya isu-isu yang menjadi salah satu penyebab adanya ketimpangan gender. Maka dapat diartikan bahwa feminisme merupakan paham yang berusaha untuk memahami ketertindasan yang dialami oleh kaum perempuan dan mencari cara untuk mengatasi ketertindasan tersebut.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah feminisme eksistensialis. Paham feminisme ini memandang bahwa seorang perempuan untuk menjadi “*exist*” harus hidup dengan berbagai pilihan sulit yang ditemuinya dan menjalaninya dengan penuh tanggung jawab. Menurut filsafat eksistensialisme Simone De Beauvoir (2003:24) menjelaskan bahwa kaum laki-laki adalah “sang diri” sedangkan kaum perempuan adalah “sang liyan”. Menurut pandangan Beauvoir jika laki-laki ingin mendominasi, maka ia harus mensubordinasi perempuan. Menurutnya ada empat cara yang bisa dilakukan oleh perempuan dalam proses transedensi, yaitu (1) Perempuan dapat bekerja; (2) Perempuan manusia intelektual; (3) Perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat; (4) Perempuan dapat menolak ke liyanannya melalui pandangan kelompok dalam masyarakat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa paham mengenai feminisme eksistensialis menekankan bahwa keberadaan perempuan ialah sebagai manusia yang memiliki pikiran, sikap serta memiliki cara bertindak sendiri. Maka dari itu, yang menjadi point pentingnya ialah bagaimana usaha untuk menganalisis lebih dalam lagi mengenai kajian feminisme eksistensialis terutama yang terdapat dalam anime *arte*.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian dan penulisan yang sesuai dengan topik ini, penelitian mengenai feminisme sudah ada yang dipublikasikan. Penelitian ini tidak lepas dari tinjauan pustaka yang berkaitan yang dijadikan sebagai referensi. Untuk referensi yang pertama adalah sebuah jurnal yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja” (2018) oleh Risma Khairun Nisya dan Andina Dwi Komalasari mahasiswa Universitas Majalengka. Referensi selanjutnya sebuah jurnal yang berjudul “Dinamika Eksistensi Perempuan Dan Kritik Sosial Dalam Sastra (Analisa Struktural Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari)” (2018) oleh Delmarrich Bilga Ayu

Permatasari mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. Referensi terakhir sebuah jurna yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus” (2018) oleh Indah Ika Ratnawati mahasiswa Universitas Balikpapan.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana eksistensi perempuan pada tokoh utama dalam anime Arte. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperbanyak pandangan mengenai kajian dalam bidang feminisme. Secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi perempuan dalam anime Arte.

Metode

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa anime yang berjudul Arte. Anime Arte merupakan anime yang diadaptasi dari manga yang judulnya sama yang ditulis oleh Kei Ookubo. Anime Arte memiliki 12 episode yang berdurasi selama 25 menit di masing-masing episodnya. Pemilihan anime ini sebagai sumber data dikarenakan tema yang diangkat dalam ceritanya sarat akan feminisme dan kuatnya budaya patriarki terhadap kaum perempuan.

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan catat. Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak berulang kali anime Arte kemudian mencatat data-data yang termasuk feminisme eksistensial pada tokoh perempuan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Endraswara (2013:5) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan cara menganalisis sebuah data dengan menguraikan data yang telah ditemukan ke dalam kata-kata bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk percakapan yang kemudian dijabarkan menurut eksistensi dari tokoh perempuan dalam anime Arte. Data yang telah di temukan selanjutnya di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya, menarik kesimpulan dan memverifikasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan.

Metode penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Menurut Zain (2014:114) menyatakan bahwa metode informal merupakan metode penyajian hasil data dengan cara menguraikan dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini hasil data dipaparkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Simone De Beauvoir dalam bukunya yang berjudul *Second Sex* (2003:24) menyatakan bahwa kaum laki-laki disebut sebagai “sang diri” sedangkan kaum perempuan disebut sebagai “sang liyan” (*the other*). Menurut kaum laki-laki, jika mereka ingin merasa bebas, maka mereka harus memarginalkan kaum perempuan. Ia melihat bahwa kaum laki-laki mulai memahami bahwa mereka bisa untuk mendominasi perempuan dengan cara membuat pelabelan buruk terhadap perempuan.

Dalam menuju proses perubahan, menurut Simone De Beauvoir terdapat empat cara yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan yaitu 1) Kaum perempuan dapat bekerja adalah perempuan mampu untuk bekerja sendiri untuk menentukan nasibnya, 2) Seorang perempuan bisa menjadi manusia yang intelektual adalah perempuan yang mampu untuk menggunakan kecerdasannya untuk menjawab persoalan yang tengah dihadapi tanpa membutuhkan bantuan penuh dari orang lain, 3) Perempuan mampu untuk bekerja untuk mendapatkan perubahan sosial dalam masyarakat adalah perempuan yang mampu memberikan perubahan yang bisa diterima dan bermanfaat bagi masyarakat umum, dan terakhir 4) Seorang perempuan dapat untuk menolak ke li-yanannya adalah perempuan yang mampu untuk membebaskan dirinya dari lingkungan yang tidak memperkenankannya untuk terlibat dalam kegiatan yang sebenarnya ia mampu untuk lakukan. Berikut analisis eksistensi perempuan pada tokoh utama dalam anime Arte yang telah ditemukan dalam beberapa data.

Perempuan dapat bekerja

Data (1) yang ditemukan terdapat pada episode 06, dari menit ke 12:20 sampai dengan 14:10 yang bertempat di aula besar tempat seluruh anggota studi lukis dan tuannya berkumpul. Pada data (1) merupakan adegan yang menceritakan Arte dibentak dan disuruh bekerja lebih cepat oleh Leo agar lukisan mereka cepat selesai. Terdapat dalam dialog sebagai berikut.

- レオ : バカヤロウ何をやってる。ムラがありすぎだ！この10日間何をやっていた！やり直せっ！水を交換してこい！早くしろ！絵の具が足りないぞ！
- アンジェロ : 大丈夫？
- アルテ : うん。もう大丈夫。片付けまでさせてごめんね。
- アンジェロ : 休憩時間になった途端に姿が見えないので心配していたんだ。まさか...こんな..... 過酷すぎるんだよ...男でもキツイ重労働を続けてやって...人目につかない所でこんな風に吐いちゃって。休憩後の仕事は休ませてもらおう。僕がレオ親方に言ってくるよ。
- アルテ : アンジェロ、私は 大丈夫。ありがとう。
- Leo : *Bakayarō nani o yatteru. Mura ga ari sugida! Kono 10-kakan nani o yatte ita! Yarinaosetsu! Mizu o kōkan shite koi! Hayakushiro! Enogu ga tarinai zo!*
- Angelo : *Daijōbu?*
- Arte : *Un. Mō daijōbu. Katadzuke made sasete gomen ne.*
- Angelo : *Kyūkei jikan ni natta totan ni sugata ga mienainde shinpai shite ita nda. Masaka. ... Kon'na... ... Kakoku sugiru nda yo otoko demo kitsui jūrōdō o tsuzukete yatte... hitome ni tsukanai tokoro de kon'na fūni hai chatte. Kyūkei-go no shigoto wa yasuma sete moraou. Boku ga Reo oyakata ni itte kuru yo.*
- Arte : *Angelo, watashiha daijōbu. Arigatō.*
- Leo : Bodoh ! Apa yang kau lakukan ? Ini sangat tidak rata ! Apa yang kau lakukan selama 10 hari itu ? Ulangi !! Ganti airnya ! Cepat ! Catnya tidak cukup !
- Angelo : Apa kamu tidak apa-apa ?

- Arte : Ya sudah tidak apa-apa. Maaf membuatmu membereskan pekerjaanku
Angelo : Aku khawatir karena aku tak melihatmu saat istirahat. Ternyata kamu
 : begini. Membuatmu bekerja keras yang bahkan berat bagi laki-laki.
 : Sampai membuatmu muntah begini. Setelah istirahat ini, berhentilah
 : bekerja dulu. Aku akan memberitahu Tuan Leo.
Arte : Angelo, aku baik-baik saja. Terima kasih.

Pada data (1) menceritakan bahwa ada seseorang yang keberatan saat Leo mengangkat Arte untuk menjadi muridnya sehingga mereka memberikan syarat bahwa Arte harus bisa menunjukkan kemampuannya ketika ada kegiatan melukis di gereja nanti, dimana disana akan ada banyak pelukis lain dan tuan mereka yang memperhatikan pekerjaan Arte. Namun disana Leo tidak memperlakukan Arte dengan lembut, ia memperlakukannya sama seperti pelukis pria yang lainnya. Pada adegan tersebut Leo membentak Arte dengan nada tinggi yang di dengar oleh banyak orang. Namun Arte tidak mengubris apa yang dikatakan oleh tuannya. Apa yang diminta oleh tuannya akan segera ia lakukan. Bahkan ketika jam istirahat Angelo menemukan Arte berada di halaman belakang sedang dalam keadaan muntah. Angelo yang melihat kejadian itu berencana untuk mengatakan itu kepada Leo, namun Arte melarangnya dan berusaha meyakinkan Angelo bahwa ia tidak apa-apa. Hal tersebut membuat Arte tergolong kedalam perempuan dengan pekerja keras. Meskipun ia adalah seorang wanita, ia tidak memperlihatkan bahwa ia adalah perempuan yang lemah. Sekeras apapun bentakan yang ia terima dari tuannya, tidak ia masukan ke hati, namun hal itu yang membuatnya menjadi lebih bersemangat untuk membuktikan kepada kaum laki-laki yang saat itu berada di sana, bahwa perempuanpun dapat bekerja di bidang pekerjaan yang berat sekalipun.

Seorang perempuan bisa menjadi manusia yang intelektual

Data (2) yang di temukan terdapat pada episode 05, dari menit ke 09:36 sampai dengan 12:30 yang bertempat di rumah Tuan Ubertino. Pada data (2) ini merupakan adegan ketika Arte sedang bernegosiasi dengan Tuan Ubertino. Terdapat dalam dialog sebagai berikut.

- アルテ : 今日は、ウベルティーン様によりご満足いただくための
お仕事のお話をさせて頂きに参りました。先日頂いたこの注文書ですが、この注文通りの材料では報酬が不足しております。
ウベルティーン : それについては先日話したろう？何度説明させる。
アルテ : これではぜんっぜん足りておりません。高価な材料を使って作られたとしても、職人の腕が無ければその材料費分の価値も無いものしか出来ないでしょう。私たちの工房は・・・私の親方は・・・それだけの報酬を支払わせる価値のあるものを作り出せる腕があります。それと、私貴族の出なんです。私の習作です。貴族の娘らしく色々な習い事をしておりました。フィレンツェの画家に編み物を習った事のある者はいるでしょうか？私はそれを絵に活かすことができます。私が絵の価値をさらに高めてさしあげます。
ウベルティーン : 新しい契約書をよこせサインしてやる。新しい契約書をよ

こせサインしてやる。ただし、儂の納得のいくものが出来なければタダではおかんぞ小娘！

- Arte* : *Kyō wa, uberūtino-sama ni yori go manzoku itadaku tame no oshigoto no ohanashi o sa sete itadaki ni mairimashita. Senjitsu itadaita kono chūmonshodesuga, kono chūmon-dōri no zairyōde wa hōshū ga fusoku shite orimasu.*
- Ubertino* : *Sore ni tsuite wa senjitsu hanashitarou? Nando setsumei sa seru.*
- Arte* : *Korede wa zen zzen tarite orimasen. Kōkana zairyō o tsukatte tsukura reta to shite mo, shokunin no ude ga nakereba sono zairyō-hi-bun no kachi mo nai mono shika dekinaideshou. Watashitachi no kōbō wa watashi no oyakata wa soredake no hōshū o shiharawa seru kachi no aru mono o tsukuridaseru ude ga arimasu. Soreto, watashi kizoku no shutsuna ndesu. Watashi no shūsakudesu. Kizoku no musumerashiku iroirona naraigoto o shite orimashita. Firentsu~E no gaka ni amimono o naratta koto no aru mono wa irudeshou ka? Watashi wa sore o e ni ikasu koto ga dekimasu. Watashi ga e no kachi o sarani takamete sashiagemasu.*
- Ubertino* : *Atarashī keiyakusho o yokose sain shite yaru. Atarashī keiyakusho o yo kose sain shite yaru. Tadashi, washi no nattoku no iku mono ga dekinakereba tadade wa okan zo komusume!*
- Arte* : Hari ini saya bertujuan untuk membicarakan bagaimana membuat pesanan anda menjadi lebih menguntungkan bagi anda. Tentang pesanan yang kami terima tempo hari, upah yang diberikan untuk membuat pesannya tidak sepadan dengan bahan-bahan yang di tulis di sini.
- Ubertino* : Kita sudah membicarakannya, kan ? Berapa kali aku harus menjelaskannya ?
- Arte* : Itu tidak sepadan sama sekali. Meski lukisan tersebut dibuat dari bahan yang mahal, tanpa kemampuan dari seorang pelukis, anda tidak bisa mendapatkan lukisan yang sepadan upahnya. Di studio kami, tuan saya berkemampuan untuk membuat sesuatu yang sepadan dengan upahnya. Selain itu saya berasal dari keluarga bangsawan. Ini yang saya pelajari. Keuntungan seorang gadis dari keluarga bangsawan adalah bisa belajar banyak hal. Apakah menurut anda di Firenze ada pelukis yang belajar merajut ? Saya bisa menggunakan kemampuan tersebut dalam melukis. Saya akan menaikkan harga dari lukisan tersebut lebih tinggi.
- Ubertino* : Aku akan membuat kontrak baru denganmu. Tapi aku tidak akan memperbolehkanmu memberiku sesuatu yang tak memuaskan.

Pada data (2) terdapat adegan yang menceritakan bahwa Arte dan Leo mendapatkan pesanan lukisan dari Tuan Ubertino. Namun upah yang diberikan tidak sesuai dengan harga cat dan kemampuan yang dimiliki oleh Leo. Arte akhirnya pergi sendiri ke rumah Tuan Ubertino untuk bernegosiasi mengenai pesanan yang di pesan

olehnya. Meskipun awalnya tawaran itu ditolak oleh tuan Ubertino, Arte tidak kehabisan akal agar tuan Ubertino menyetujui tawaran itu. Ia juga menyebutkan bahwa dirinya berasal dari kalangan bangsawan dimana ia bisa belajar banyak hal, hal itu ia lakukan agar tuan Ubertino yakin bahwa Arte bisa memberikan hal yang bagus. Hal itu membuat Arte tergolong ke dalam perempuan yang bisa menjadi intelektual. Hal itu terlihat ketika Arte meyakinkan tuan Ubertino bahwa ia bisa memberikan keuntungan yang tinggi padanya karena ia adalah seorang bangsawan. Dalam hal ini Arte bukanlah perempuan yang sombong, melainkan ia adalah orang yang menggunakan ilmu atau kecerdasannya yang ia dapat dari statusnya sebagai wanita bangsawan untuk bekerja dan menjawab permasalahan yang ia hadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Simone De Beauvoir dalam bukunya *the second sex* yang menyatakan bahwa perempuan dapat bekerja dan menjadi intelektual tanpa perlu khawatir dengan kemampuan dirinya jika dilihat dari sisi biologisnya.

Perempuan bisa bekerja untuk mencapai perubahan sosial dalam masyarakat

Data (3) yang ditemukan terdapat pada episode 12, dari menit ke 15:57 sampai dengan 18:33 yang bertempat di sebuah gereja. Pada data (3) merupakan adegan ketika Arte menyelesaikan lukisan Leo. Terdapat dalam dialog sebagai berikut.

- アルテ : いけない、かかなきゃ。
 ウベルティノー : あ娘、大丈夫か。復活歳まではあと3日そんな状態で完成させられるのか。
 アルテ : 私のペースだとあと5日はかかってしまう。確かにこのままだと。
 アンジェロ : アルテ。なんで戻ってきたことを教えてくれなかったんだよ。でも良かったもう帰ってこないかと思ったよ。じゃあ作業再開しようか。僕も手伝うよ。ちゃんとだに色や形の許可はそしたら親方も飲んで早く行かないんだってっ。復活歳までに絶対に完成させよ。
 男の人 : もうやってるやってるん。俺たちも手伝いに来たぞ工房の仕事が終わった後しか作業できないけどな。アルテちょっと休め。
 Arte : *Ikenai, kakanakya.*
 Ubertino : *A musume, daijōbuka. Fukkatsu-sai made wa ato mikka son'na jōtai de kansei sa se rareru no ka.*
 Arte : *Watashi no pēsudato ato itsuka wa kakatte shimau. Tashika ni kono mamadato...*
 Angelo : *Arute. Nande modotte kita koto o oshiete kurenakatta nda yo. Demo yokatta mō kaettekonnai ka to omotta yo. Jā sagyō saikai shiyōka. Boku mo tetsudau yo. Chanto dani iro ya katachi no kyōka wa soshitara oyakata mo nonde hayaku ikanai n datte. Fukkatsu-sai made ni zettai ni kansei sa se yo.*
 Otoko no hito : *Mō yatteru yatterun. Oretachi mo tetsudai ni kitazo. Kōbō no shigoto ga owatta ato shika sagyō dekinaikeedo na. Arute chotto yasume.*
 Arte : Gawat ! Aku harus melukis !
 Ubertino : Nona, apakah kau baik-baik saja ? Tiga hari lagi paskah, apa kau bisa menyelesaikannya dengan kondisimu ?

- Arte : Dengan kecepatanku, ini akan selesai dalam lima hari. Memang benar, jika terus begini....
- Angelo : Arte ! Kenapa kau tidak memberitahuku kalau kau sudah kembali ?! Tapi syukurlah, aku kira kau tidak akan kembali. Ayo kita kembali bekerja. Aku juga akan membantumu. Aku sudah dapat izin dari Tuan Danilo. Lalu dia menjawab “kenapa tidak datang lebih awal?” Ayo kita selesaikan sebelum paskah.
- Laki-laki lain : Ah, sedang dikerjakan. Kami juga akan membantu. Kami tidak bisa membantu sebelum pekerjaan kami di studio selesai. Arte beristirahatlah sebentar.

Pada data (3) terdapat adegan yang menceritakan ketika Arte mencoba untuk membantu Leo menyelesaikan lukisannya di gereja sebelum paskah. Leo yang saat itu terbaring sakit tidak bisa untuk membantu Arte menyelesaikan lukisannya. Arte terus bekerja tanpa pernah istirahat dan tidak ada yang membantunya. Namun ketika sedang berbicara dengan tuan Ubertino, Angelo datang dan ingin membantunya. Tidak lama kemudian datang juga para pelukis laki-laki dari studio lain yang ikut membantunya. Pelukis laki-laki itu dulu adalah orang yang sangat menentang Arte untuk menjadi pelukis. Namun karena mereka melihat langsung kegigihan Arte untuk mencapai mimpinya, lambat laun mereka mulai menerima Arte untuk menjadi bagian dari pelukis saat itu. Arte sangat terkejut, merasa sangat senang akan perubahan yang terjadi. Hal itu membuat Arte menjadi sosok perempuan yang berhasil membawa perubahan dalam lingkungan masyarakat. Meskipun sebelumnya ia direndahkan namun sekarang kaum laki-laki lebih menghargai adanya seorang wanita di lingkungan mereka.

Perempuan dapat untuk menolak ke li-yanannya

Data (4) terdapat pada episode 01 menit 03:33 sampai dengan menit 04:16 yang berlatar di rumahnya. Pada data (4) menunjukkan adegan ketika ibunya membakar seluruh lukisan Arte. Terdapat dalam dialog sebagai berikut.

- お母さん : ここまでのめり込んでは殿方に逆に呆れられてしまうわ。
- アルテ : 殿方に好かれるなにことがそんなに大事ですか?!
- お母さん : 大事なことです。あなたもう 15 になるのだから分かるですよ。お父様が亡くなり大した持参金も用意できない。そんな貴方を貰ってくれる方を探すのは大変なことなのよ。将来まともに生活をしたと思ったら殿方に気に入られるしかないのですよ。
- アルテ : お母様の言うまともな生活って・・・好きな事もできず男の下で媚を売る自由のない生活のことですか？
- お母さん : 私がどれだけあなたのことを思っているのかいずれ分かりますよ。
- Okaasan : *Koko made nomerikonde wa tonogata ni gyaku ni akire rarete shimau wa.*
- Arte : *Tonogata ni suka reru nani koto ga son'nani daijidesu ka? !*
- Okaasan : *Daijina kotodesu. Anata mō 15 ni naru nodakara wakarudesu yo. O tōsama ga nakunari taishita djisankin mo yōi dekinai. Son'na anata o moratte kururu kata o sagasu no wa taihen'na kotona no yo. Shōrai matomo ni seikatsu o shitai to omottara tonogata ni kiniira reru shika nai nodesu yo.*
- Arte : *Okāsama no iu matomona seikatsu tte sukina koto mo dekizu otoko no shita de kobi o uru jiyū no nai seikatsu no kotodesu ka?*

- Okaasan* : *Watashi ga dore dake anata no koto o omotte iru no ka izure wakarimasu yo.*
- Ibu : Kalau kamu terlalu mendalaminya, para pria akan tidak tertarik kepadamu.
- Arte : Apa disukai oleh para pria sangat penting ?
- Ibu : Itu hal yang sangat penting. Kamu sudah hampir 15 tahun. Kamu harusnya sudah paham bukan ? Dengan meninggalnya ayahmu, kita tidak bisa menyiapkan mahar yang banyak. Akan sulit nantinya mencari seseorang yang akan menerimamu. Kalau kamu ingin hidupmu tenang di masa depan, pilihanmu hanyalah harus bisa disukai oleh para pria tersebut.
- Arte : Apa “hidup tenang” yang ibunda bicarakan itu, berdiam di rumah dan tidak bisa melakukan apa yang kumau, dan hidup setiap hari layaknya burung di dalam sangkarnya ?
- Ibu : Suatu hari, kamu akan paham betapa ibu sangat memikirkan dirimu.

Pada data (4) terdapat adegan yang menceritakan ketika ibunya membakar semua lukisan yang Arte miliki. Arte tidak terima akan tindakan yang dilakukan oleh ibunya. Ibunya tidak mengizinkannya untuk menjadi pelukis, ia meminta agar Arte bisa disukai oleh laki-laki. Karena menurutnya perempuan yang menjadi pelukis tidak akan disukai oleh kaum laki-laki. Namun hal itu ditentang oleh Arte. Ia lebih memilih untuk menentukan pilihan hidupnya, meskipun ia harus berjuang sendiri. Ia tidak ingin hidupnya seperti burung dalam sangkar yang tidak bisa berbuat apa-apa. Maka dari itu ia akan membuktikan kepada ibunya bahwa ia bisa menjadi apa yang ia inginkan. Hal itu membuat Arte menolak ke liyanannya sebagai seorang anak. Hal itu bukan bermaksud untuk menjadi anak yang durhaka, namun ia ingin agar ibunya tidak memandang posisi perempuan hanya berada di bawah laki-laki dan tidak bisa memutuskan pilihan hidupnya sendiri.

Simpulan

Berdasarkan analisis pada anime Arte di atas, eksistensi yang di tunjukkan pada tokoh utama perempuan dalam anime tersebut antara 1. Perempuan dapat bekerja, hal ini terlihat ketika Arte bekerja keras dan pantang menyerah ketika mengerjakan pekerjaan berat yang umumnya dilakukan oleh laki-laki. 2. Kaum perempuan bisa menjadi manusia yang intelektual, hal ini tercermin ketika ia memberikan saran dengan menggunakan statusnya sebagai wanita bangsawan kepada tuan Ubertino agar upah yang ia minta bisa disetujui olehnya. 3. Perempuan bisa bekerja untuk mencapai perubahan sosial dalam masyarakat, hal ini tercermin ketika para pelukis laki-laki yang pada awalnya menganggap Arte adalah pengganggu, sekarang justru lebih bersikap terbuka akan kehadirannya. 4. Perempuan dapat untuk menolak ke li-yanannya, hal ini tercermin ketika Arte menentang keinginan ibunya dan menentukan jalan hidupnya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Ke empat data yang ditemukan diatas menunjukkan bahwa feminisme eksistensial pada anime Arte ini dapat di rasakan dan menunjukkan bahwa kelas sosial seorang perempuan pada zaman itu yang seharusnya posisinya berada di bawah laki-laki, namun ternyata bisa menjadi sosok yang paling menonjol.

Referensi

Asih, Tutut Yendri.2018.*Eksistensi Perempuan Dalam Novel “Midah Simanis*

- Bergigi Emas” Karya Pramoedya Ananta Toer: Suatu Kajian Sastra Feminisme Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA.*
Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Jakarta
- Beauvoir, S. D. 2003. *Second Sex*. Surabaya: Pustaka Promothea
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service)
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisya, Risma Khairun & Andina Dwi Komalasari. (2018). Eksistensi Perempuan Dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja. *Bahtera Indonesia, Online*
<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/89/93>
- Permatasari, Delmarrich Bilga Ayu. (2018). Dinamika Eksistensi Perempuan Dan Kritik Sosial Dalam Sastra (Analisa Struktural Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari). *Online*
<http://ejurnal.uwp.ac.id/lppm/index.php/prosiding/article/view/85>
- Ratnawati, Indah Ika. (2018). Eksistensi Perempuan Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus. *Online*
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/4556>
- Yastanti, Unpris. (2016). *Kajian Feminisme Dalam Film Made In Dagenham Karya Nigel Colf. Online.* https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/267525/artikel-HKI-UYS_1.pdf